

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

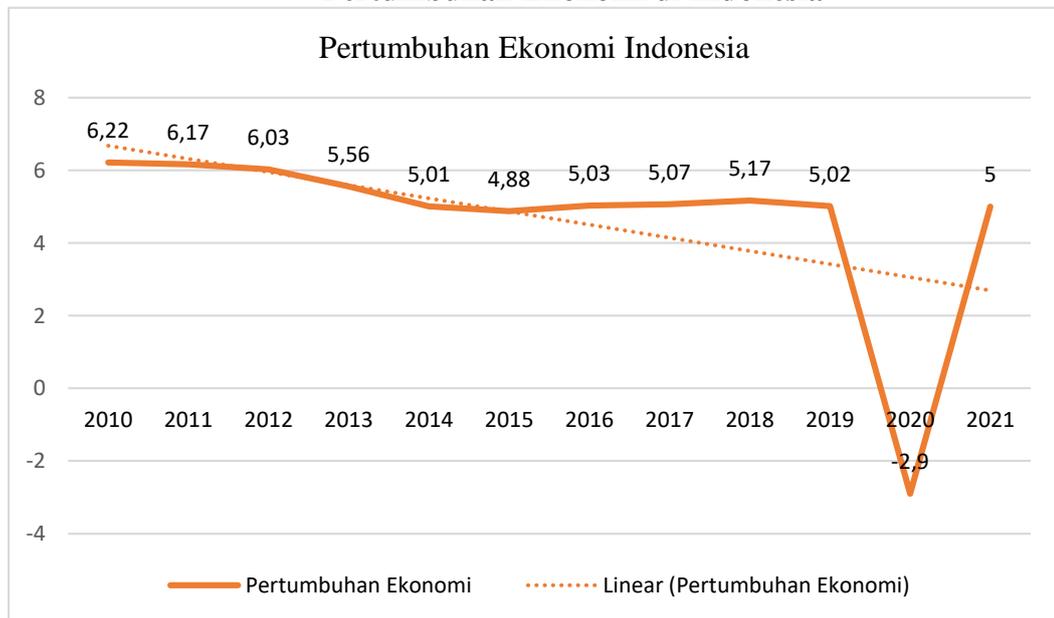
Pertumbuhan ekonomi suatu negara menentukan kategori negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara maju atau negara yang masih berkembang. Tentu dengan kualitas kehidupan negara itu dikatakan baik apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut juga baik dan dapat pula sebaliknya. Kondisi masyarakat juga dapat menentukan pula kondisi ekonomi suatu negara tersebut yang mana ada banyak faktor yang mempengaruhi akan hal tersebut.¹ Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh angka harapan hidup disuatu negara tersebut, semakin tinggi angka harapan hidup di negara tersebut maka dapat diartikan kesejahteraan di negara tersebut memang terpenuhi hal ini mencakup keadaan lingkungan, ketersediaan pangan, pendidikan, kebijakan pemerintah maupun perekonomian masyarakat yang baik.

Meningkatnya penduduk meskipun itu besar ataupun kecil akan mempengaruhi perubahan dari struktur ekonomi yang mana hal tersebut bisa terlihat dari kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP). Adanya kenaikan pendapatan perkapita dalam kurun waktu yang lama biasa terlihat pada kondisi perekonomian yang masih berkembang tetapi pendapatan perkapita tidak seakan akan terus naik biasanya terjadinya kekacauan politik suatu negara, merendahnya

¹ Yulia Puspitasari Gobel, "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.3, No.2 (2020), hlm. 209–23

ekspor, dan resesi dapat menurunkan pendapatan perkapita.² Produk domestik Bruto merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pembangunan dalam sebuah negara dan produk domestik bruto itu sendiri serta merupakan suatu nilai tambah yang mana hasil dari aktivitas ekonomi yang berupa barang maupun jasa tanpa mempertimbangkan faktor produksi yang di miliki sebagai non residen maupun residen seperti halnya teori Sukirno yang mengungkapkan bahwa proses dari naiknya sebuah output dalam kurun waktu yang lama akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi³. Negara berkembang seperti halnya Indonesia ini tentu berupaya menjaga kesejahteraan rakyatnya dengan menjaga pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dalam data pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber: <https://www.worldbank.org/> Tahun 2010-2021 (data diolah tahun 2022)

² G He, Y Xie, and B Zhang, "Expressways, GDP, and the Environment: The Case of China", *Journal of Development Economics*, 2020

³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 271

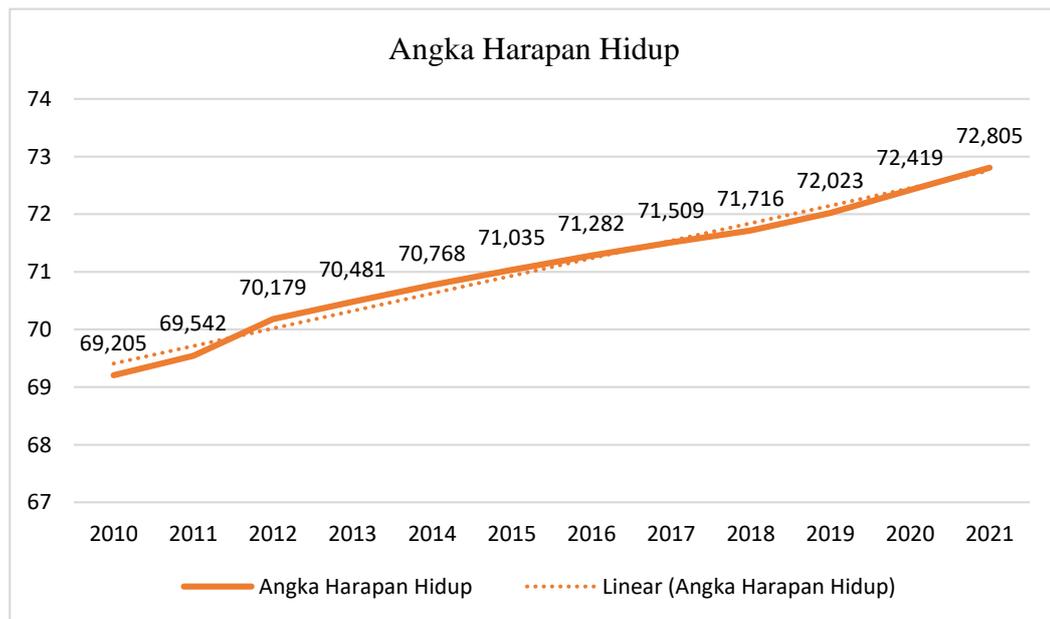
Berdasarkan data BPS pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 12 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,22% paling tinggi diantara tahun lainnya. Di tahun 2015 menjadi pertumbuhan paling rendah dengan 4,88%. Dan sampai 2019 stagnan diangka kurang lebih 5% tiap tahun. Bahkan di tahun 2020 mengalami penurunan hingga -2,90% akibat pandemi Covid-19 dan pada tahun 2021 naik kembali menjadi 5%. Mengingat angka harapan hidup merupakan salah satu indikator utama kesehatan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu negara, dengan angka harapan hidup yang tinggi, indeks harga perdagangan besar yang stabil, indeks tendensi bisnis, maupun indeks tendensi konsumen yang baik tentu mencerminkan negara tersebut merupakan negara berpenghasilan tinggi sehingga mampu memakmurkan kehidupan warganya, serta yang tidak kalah penting yaitu mengeluarkan zakat, infak dan sedekah karena dengan hal itulah harta akan berputar tidak hanya dikalangan orang yang berkecukupan dalam ekonominya sehingga masyarakat ekonomi menengah bawah dapat hidup sejahtera.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiarsih dan Romanda tentang faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia menegaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu penerimaan pajak, ekspor dan nilai tukar yang mana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴ Yang mana hal ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Atmadja bahwa pertumbuhan ekonomi bisa saja disebabkan oleh faktor nilai

⁴ Hutagaol R., "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2012), hlm. 67–58.

tukar, ekspor serta pajak, hal ini tentu semakin banyak nilai tukar, pajak, dan ekspor maka semakin banyak pula hal yang menjadi faktor meningkatnya perekonomian suatu negara⁵.

Grafik 1.2
Angka Harapan Hidup di Indonesia



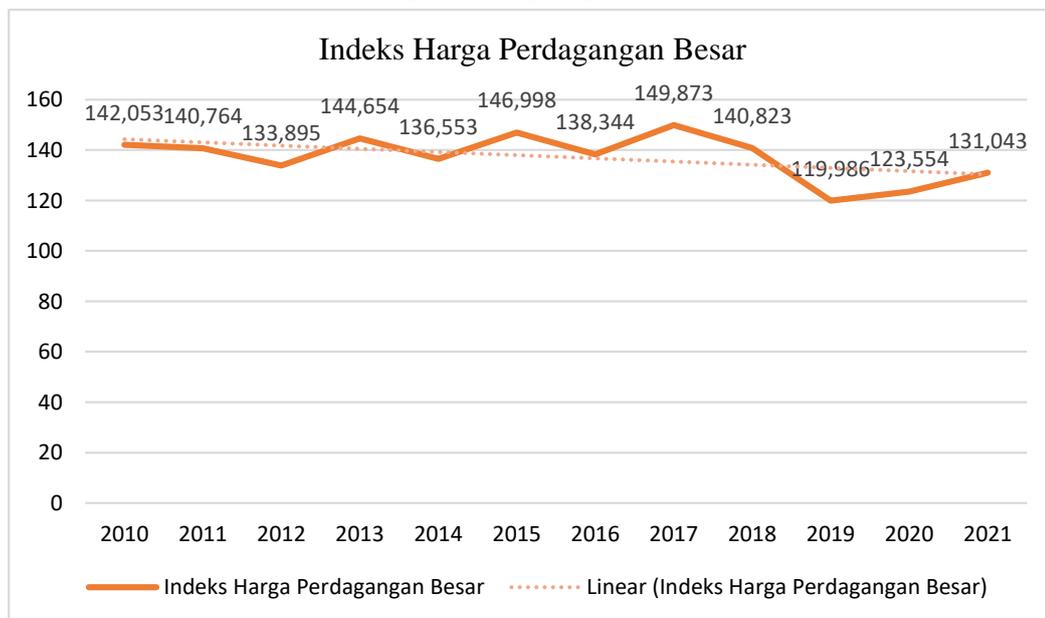
Sumber: <https://www.bps.go.id/> Tahun 2010-2021 (data diolah 2022)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa angka harapan hidup di indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini tentu menunjukkan ada peningkatan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus di ikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Namun tentu saja angka harapan

⁵ Atmadja. *Ekspor Impor Negara Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 183

hidup tersebut belum memenuhi target pemerintah yakni di kisaran angka 80⁶, namun pemerintah optimis bahwa angka tersebut menanjak naik hingga pada angka yang di inginkan dan hal tersebut terwujud ketika kualitas ekonomi di suatu negara tersebut baik sehingga jumlah kemiskinan dan gizi buruk juga mengalami penurunan, hal ini dapat dibuktikan bahwa penurunan angka tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 jumlah gizi buruk mengalami penurunan dari 37,2% menjadi 27,7%.⁷

Grafik 1.3
Indeks Harga Perdagangan Besar di Indonesia



Sumber: <https://www.bps.go.id/> Tahun 2010-2021 (data diolah 2022)

dari data dapat dilihat bahwa harga perdagangan besar di indonesia dari tahun ke tahun mengalami naik turu, terlihat pada tahun 2010 angka IHPB 142,053 dan teruslah merangkak naik hingga tahun 2017 berada di indeks harga 149,873 dan

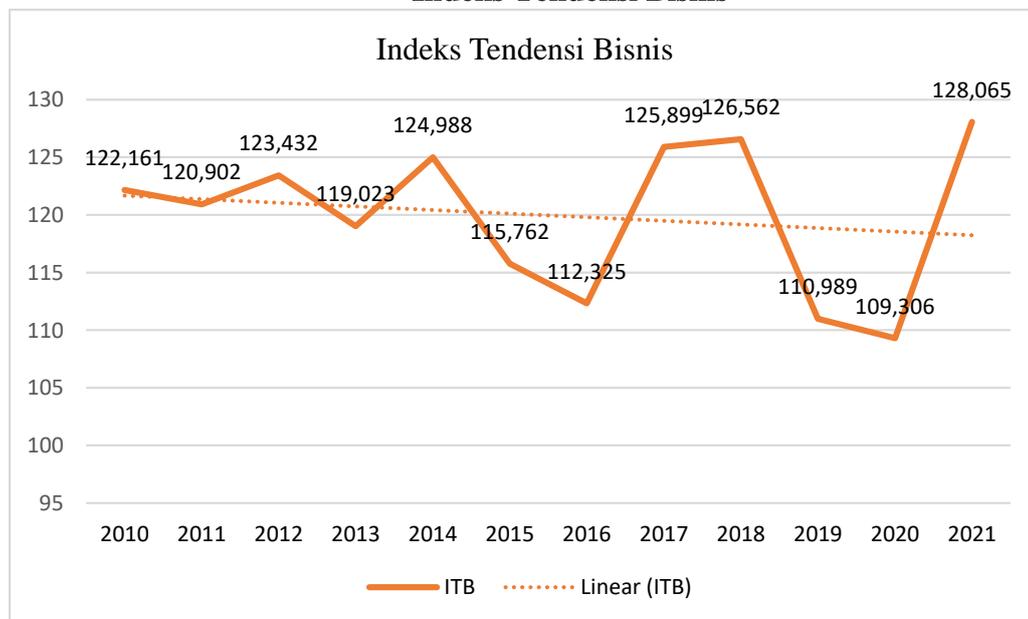
⁶ Dwi Hadya Jayani dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/12/harapan-hidup-penduduk-indonesia-meningkat-rerata-mencapai-usia-ini> di akses pada 15 Maret 2022

⁷<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201020194247-20-560712/satu-tahun-jokowi-pemerintah-klaim-angka-harapan-hidup-naik> diakses pada 15 Maret 2022

mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2018 sebesar 155,823 dan berlanjut naik hingga pada tahun 2021 itu sendiri mencapai harga 161,041.

Indeks harga perdagangan besar (IHPB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang memuat angka indeks yang menunjukkan perubahan pada harga pembelian barang oleh para pedagang besar untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada harga pembeli barang dagangan serta memprediksi harga pada masa yang mendatang. Namun, naiknya harga barang secara terus menerus secara umum dapat dikatakan sebagai inflasi dan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Ekonom juga menilai hal ini bisa disebabkan oleh faktor permintaan barang konsumsi dalam negeri berkurang karena tidak adanya tambahan pemasukan penghasilan serta bisa disebabkan pula dengan naik turunnya nilai tukar mata uang suatu negara.⁸

Grafik 1.4
Indeks Tendensi Bisnis



⁸

Rinaldi

Mohammad

Azka

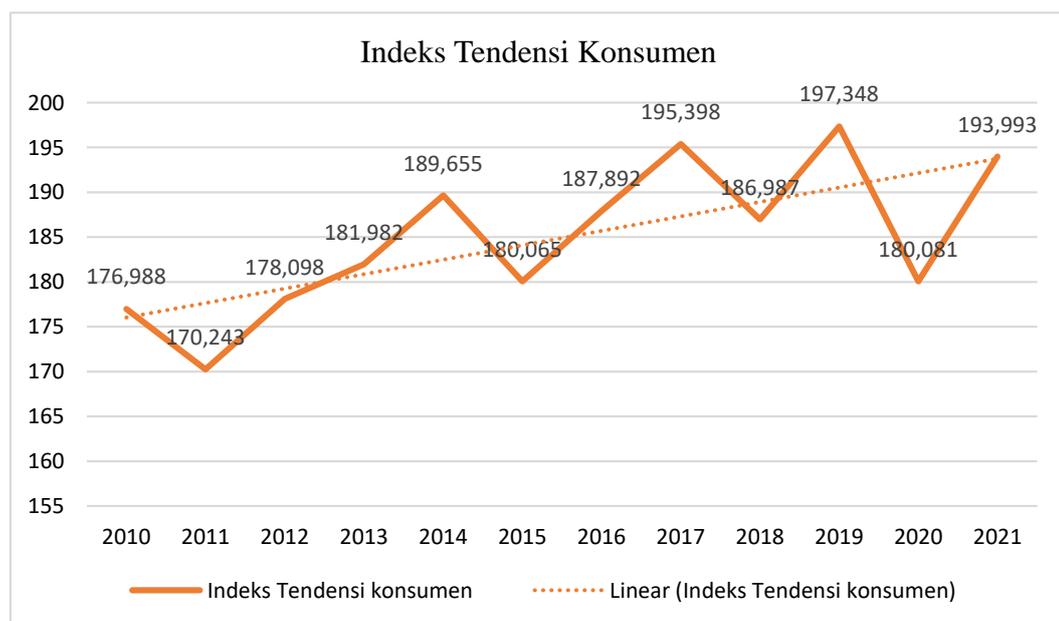
dalam

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180806/9/825045/ini-3-penyebab-melemahnya-indeks-tendensi-bisnis> diakses pada 16 Maret 2022

Sumber: <https://www.bps.go.id/> Tahun 2010-2021 (data diolah 2022)

Seperti yang dapat terlihat pada grafik indeks tendensi bisnis dari tahun ketahun mengalami naik turun yang tidak terkontrol, terlihat mulai tahun 2010 di angka 122,161 sampai dengan tahun 2015 di angka 115,762 adapun di tahun 2017 dan 218 mengalami peningkatan hal ini disebabkan banyaknya pesanan dari luar negeri dan kondisi ekonomi global namun secara pasti pada tahun 2019 menurun lagi di angka 110,998 pada tahun 2020 karena kondisi pandemi covid-19 hingga tahun 2021 naik secara drastis mencapai angka 128,065.

Grafik 1.5
Indeks Tendensi Konsumen di Indonesia

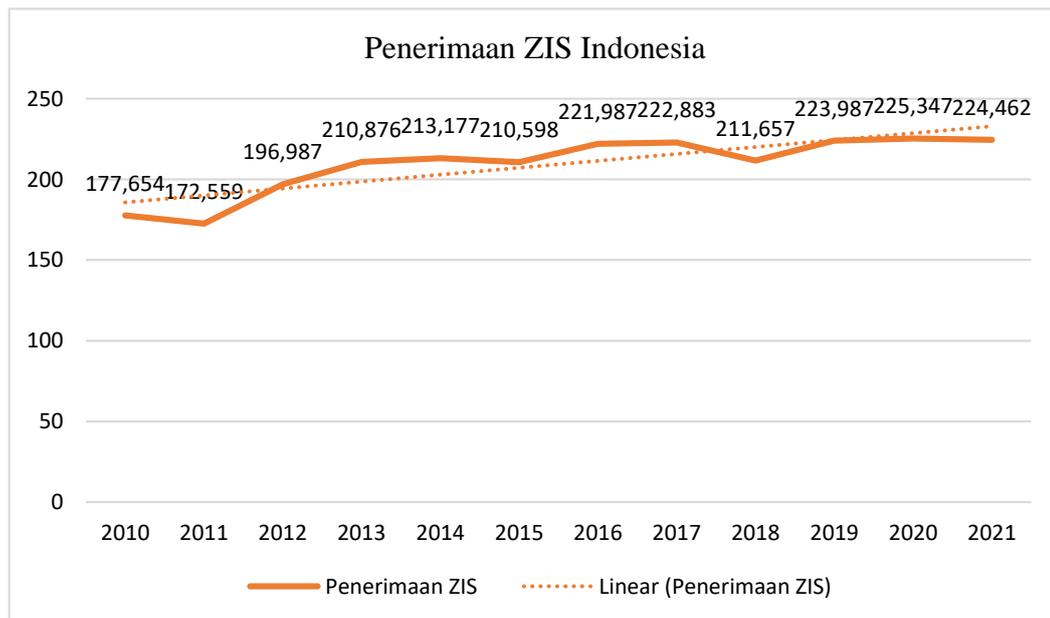


Sumber: <https://www.bps.go.id/> Tahun 2010-2021 (data diolah 2022)

Seperti yang dapat terlihat di tabel indeks tendensi konsumen di indonesia yang dimulai pada tahun 2010 yaitu sebesar 176, 988 dan mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 170,243, di tahun 2013 dan 2014 mengalami pertumbuhan dan mengalami penurunan kembali di tahun 2015 sebesar 180,065 dan terus berlanjut naik yutun hingga hingga pada tahun 2021 mencapai angka 193, 993. Naik turunnya

indeks tendensi konsumen ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan maupun penurunan pembelian barang tahan lama, penurunan jumlah wisatawan maupun penurunan pelaksanaan hajatan atau pesta.

Grafik 1.6
Penerimaan ZIS di Indonesia



Sumber: <https://baznas.go.id> Tahun 2010-2021 (data diolah 2022)

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan dana zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 penerimaan dana ZIS pada angka 177, 654 milyar, pada tahun berikutnya yaitu 2011 meningkat 188,599 milyar, peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan 2018 cenderung landai. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 yang mulanya 248,987 milyar hingga tahun 2021 mencapai 365,462 milyar. Namun kenaikan ini tidak serta merta memenuhi target pencapaian penerimaan mengingat jumlah penduduk indonesia pada tahun 2020 saja berkisar 273,5 Jiwa serta masih banyak masyarakat yang tidak membayar zakat, infak dan sedekah

yang dikelola langsung oleh organisasi pengelola zakat resmi sehingga berdampak pada angka penerimaan dana zakat infak sedekah yang fluktuatif, hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2020 zakat infak dan sedekah masyarakat yang tidak tercatat senilai Rp. 61,25 Triliun.⁹

Penerimaan dana zakat, infaq, dan sedekah yang semakin meningkat tentunya akan mendorong jumlah dari zakat yang disalurkan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang menyatakan bahwa dana zakat, infaq, dan sedekah mempunyai dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan tentunya berpengaruh pada konsumsi mustahik sehingga berdampak pada jumlah konsumsi agregat serta dapat pula meningkatkan PDB riil nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Indeks Harga Perdagangan Besar, Indeks Tendensi Bisnis, Indeks Tendensi Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia”.

⁹ Badan Amil Zakat Nasional dalam [https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS : Zakat Masyarakat yang Tak Tercatat Rp. 61,25 Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS%3A%20Zakat%20Masyarakat%20yang%20Tak%20Tercatat%20Rp%2061.25%20Triliun/680) diakses pada 16 Maret 2022

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini mengidentifikasi dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan angka harapan hidup di Indonesia masih belum memenuhi target pemerintah
- b. Indeks Harga Perdagangan Besar di Indonesia yang tinggi dan mengalami fluktuasi
- c. Indeks tendensi bisnis yang fluktuasi di setiap tahunnya
- d. Indeks tendensi konsumen fluktuasi di setiap tahunnya
- e. Penerimaan ZIS yang tidak sepadan dengan jumlah penduduk indonesia serta banyak masyarakat yang tidak membayar zakat, infak dan sedekah yang dikelola langsung oleh organisasi pengelola zakat resmi

2. Batasan masalah

- a. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada variabel X yaitu Angka Harapan Hidup (X1), Indeks Harga Perdagangan Besar (X2), Indeks Tendensi Bisnis (X3), Indeks Tendensi Konsumen (X4), Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah (X5), sedangkan variabel Y ialah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

- b. Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian dari triwulan I tahun 2005 sampai dengan triwulan II tahun 2022, sehingga sampel penelitian berjumlah 70 triwulan
- c. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni merujuk pada data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik, Word Bank, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Indeks Tendensi Bisnis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Indeks Tendensi Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh Angka Harapan Hidup Di Indonesia Melalui Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah?
7. Bagaimana Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar Di Indonesia Melalui Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah?

8. Bagaimana Pengaruh Indeks Tendensi Bisnis Di Indonesia Melalui Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah?
9. Bagaimana Pengaruh Indeks Tendensi Konsumen Di Indonesia Melalui Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh indeks harga perdagangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh indeks tendensi bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh indeks tendensi konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
5. Untuk menguji pengaruh Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
6. Untuk menguji pengaruh pengaruh angka harapan hidup di Indonesia melalui penerimaan zakat, infak dan sedekah
7. Untuk menguji pengaruh Indeks harga perdagangan besar di Indonesia melalui Penerimaan zakat, infak dan sedekah
8. Untuk menguji pengaruh indeks tendensi bisnis di Indonesia melalui Penerimaan zakat, infak dan sedekah

9. Untuk menguji pengaruh indeks tendensi konsumen di Indonesia melalui Penerimaan zakat infak dan sedekah

E. Hipotesis Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Indeks harga perdagangan besar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Indeks tendensi bisnis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Indeks tendensi konsumen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat, infak dan sedekah
6. Angka harapan hidup di Indonesia berpengaruh signifikan melalui penerimaan zakat Infak dan sedekah.
7. Indeks harga perdagangan besar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penerimaan zakat Infak dan Sedekah melalui penerimaan zakat, infak dan sedekah.
8. Indeks tendensi bisnis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penerimaan zakat, infak dan sedekah.

9. Indeks tendensi konsumen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penerimaan zakat, infak dan sedekah.

F. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi penelitian ini juga sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya jurusan Ekonomi Syariah Pasacasarjana UIN SATU Tulungagung sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka menentukan arah kebijakan dalam Angka Harapan Hidup, Indeks Harga Perdagangan Besar, Indeks Tendensi Bisnis, Indeks Tendensi Konsumen, Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Pengelola Zakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi lembaga pengelola zakat khususnya yang ada di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat, Muzaki dan Mustahik

Mengingat salah satu fungsi utama dari pada ZIS adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka masyarakat diharapkan menyalurkan ZIS di lembaga pengelola ZIS resmi sehingga penerimaan dapat dicatat dan disalurkan dengan jelas. Lain halnya dengan para muzakki untuk lebih sadar dalam melakukan pembayaran ZIS melalui lembaga resmi, hal ini dikarenakan selain sebagai upaya membersihkan harta, sarana pengendalian diri, membuat pengelolaan uang lebih baik juga turut menghadirkan keadilan sosial karena meminimalisir jarak atau kesenjangan antara orang kaya dan orang yang tidak mampu. Sedangkan untuk mustahik diharapkan dana yang didapatkan yang bersumber dari ZIS tidak hanya membantu ekonomi namun bisa saja dana tersebut digunakan untuk membuka usaha sehingga menciptakan produktifitas dari kewirausahaan yang diciptakan dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga terciptanya insan yang mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti Angka Harapan Hidup, Indeks Harga Perdagangan Besar, Indeks Tendensi Bisnis, Indeks Tendensi Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia. Serta bisa menambahkan periode pengamatan yang lebih lama dan menggunakan variabel yang berbeda.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari naiknya sebuah *output* dalam kurun waktu yang lama. Tekanannya terletak didalam tiga aspek, diantaranya proses, output perkapita dan jangka panjang¹⁰

b) Angka harapan hidup

Angka harapan hidup mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat, oleh sebab itu angka harapan hidup menjadi penting dalam membentuk kesejahteraan masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas yang secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara¹¹

c) Indeks harga perdagangan besar

Apabila indeks harga perdagangan besar yang di produksi di dalam negeri murah akan meningkatkan permintaan ekspor sehingga terjadi peningkatan ekonomi pada suatu negara tersebut dikarenakan adanya multipler dalam perekonomian tersebut¹²

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 331

¹¹ Resti Haryanti. *Analisis Pengaruh Indikator Sumber Daya Manusia Terhadap PDRB per kapita di 30 Provinsi Indonesia 2005-2008*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2014), hlm. 63

¹² Mankiw, Navarro, A., Losada, F., Ruzo, E., Diez, J. a. Implication of Perceived Competitive Advantages, Adaption of Marketing Tactics and Eksport Commitment On Export Performance. *Journal of World*, 2009, hlm .84

d) Indeks tendensi bisnis

Semakin besar tingkat tendensi bisnis di suatu negara maka semakin besar pula kemungkinan terjadi peningkatan perekonomian di negara tersebut atau bahkan bisa menjadikan ekonomi global stabil¹³

e) Indeks tendensi konsumen

Konsumen meningkatkan jumlah barang yang dibeli atau membelanjakan sumberdaya mereka bertanda mereka hidup di negara yang secara perekonomiannya baik, mereka mempunyai pekerjaan yang layak dan konsumen tersebut mampu membeli barang yang ia butuhkan dan disanalah uang akan memutar roda perekonomian disuatu negara tersebut¹⁴

f) Zakat, infak dan sedekah

Pada dasarnya zakat infak dan sedekah dapat membuat jalannya roda dalam perekonomian tentu hal ini akan berdampak pada dirinya, orang lain dan yang demikian itu harta tidak hanya berputar pada orang kaya saja.¹⁵

2. Penegasan operasional

Penegasan secara operasional yaitu definisi variabel secara operasional, yang mana bersifat nyata dan praktik dalam lingkup obyek penelitian. Secara operasional penelitian ini diarahkan guna mendeskripsikan tingkat

¹³ Schiffman, Leon, & Kanuk, Leslie Lazar. *Consumer Behaviour 7th Edition (Perilaku Konsumen)*. (Jakarta: PT. Indeks, 2008). hlm. 214

¹⁴ Straub & Attner. *Introduction to Business 5th Edition*. (California: Wadsworth Publishing Company, 1994), hlm. 163

¹⁵ Faruq An-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 111-

pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan pada laporan pada laman Badan Pusat Statistik (BPS) yang mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh Angka Harapan Hidup, Indeks Harga Perdagangan Besar, Indeks Tendensi Bisnis, Indeks Tendensi Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Zakat Infak Dan Sedekah Sebagai Variabel Intervening. Sehingga nantinya dapat digambarkan seberapa besar pengaruh dari angka harapan hidup, indeks harga perdagangan besar, indeks tendensi bisnis, indeks tendensi konsumen terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan ZIS sebagai variabel intervening baik positif maupun negatif.